



Workshop: Pendampingan Menuju Rintisan Desa Wisata

Cahyo Apri Setiaji

Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia

*email: cahyo Setiaji@umpwr.ac.id

Submitted: 07-12-2023

Revised: 05-01-2024

Accepted: 30-01-2024

ABSTRAK

Desa Tunjungan merupakan salah satu wilayah pesisir pantai selatan Jawa yang memiliki potensi wisata. Kementerian Pariwisata telah memberikan dukungan penuh dalam pengembangan potensi melalui rintisan desa wisata. Potensi wisata dapat memberikan harapan kesejahteraan bagi masyarakat pelaku wisata. Selain bertani, warga masyarakat memiliki usaha produktif lain yaitu budidaya tanaman hias. Mereka tergabung dalam UMKM bernama Kelompok Sadar Wisata. Permasalahan yang mereka hadapi saat ini ialah pemahaman tentang urgensi desa wisata, bagaimana pemenuhan modal usaha, dan promosi dan investasi. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang urgensi desa wisata, cara pemenuhan modal usaha, serta teknik promosi dan investasi. Metode pelaksanaan kegiatan workshop dilakukan dengan metode ceramah, pelatihan, dan pendampingan secara mandiri. Pendampingan mandiri maupun kelompok dilakukan pasca kegiatan melalui grup WhatsApp serta pertemuan rutin. Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya potensi desa wisata bagi perkembangan kesejahteraan. Masyarakat memahami teknik dan tata cara pemenuhan modal usaha baik yang berasal dari swasta maupun pemerintah. Hasil lainnya ialah masyarakat dapat melakukan promosi melalui media online serta melakukan perhitungan investasi.

Kata Kunci: *Desa Wisata; UMKM; Rintisan*

ABSTRACT

Tunjungan Village is one of the coastal areas of southern Java that has tourism potential. The Ministry of Tourism has provided full support in developing potential through tourism village pilots. Tourism potential can provide hope for prosperity for the tourism community. Apart from farming, community members have another productive business, namely cultivating ornamental plants. They are members of an MSME called the Tourism Awareness Group. The problems they currently face are understanding the urgency of tourism villages, how to fulfill business capital, and promotion and investment. The aim of this activity is to provide understanding to the public about the urgency of tourist villages, how to fulfill business capital, as well as promotion and investment techniques. The method for implementing workshop activities is carried out using lectures, training and independent mentoring. Independent and group assistance is carried out after the activity via WhatsApp groups and regular meetings. The result of this Community Service activity is increased public awareness of the importance of the potential of tourist villages for the development of welfare. The public understands the techniques and procedures for fulfilling business capital from both the private sector and the government. Another result is that people can carry out promotions through online media and carry out investment calculations.

Keywords: *Tourism Village; MSMEs; Stub*

PENDAHULUAN

Masyarakat pedesaan di lingkaran Purworejo selatan sebagian besar menggeluti bidang pertanian sebagai mata pencaharian. Mereka mengandalkan tanaman padi dan palawija sebagai bagian dari salah satu cara memperoleh penghasilan. Secara umum hasil pertanian dari tanaman padi dan jenis palawija lainnya cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Bagi petani yang memiliki lahan pertanian yang luas dapat disisihkan untuk ditabung dan membeli kebutuhan sekunder maupun tersier. Penghasilan dari bidang pertanian tentu tidak hanya ditentukan oleh luas lahan dan jenis tanaman, kualitas hasil pertanian akan menentukan seberapa besar penghasilan yang akan didapatkan. Tidak sulit memasarkan hasil pertanian karena setiap musim panen tiba, banyak pembeli berdatangan menawar padi meskipun masih berada dipohonnya.

Selama masa tanam hingga panen memerlukan waktu hingga tiga bulan. Dalam masa itu tidak selalu para petani menghabiskan waktunya di sawah. Masyarakat Desa Tunjungan misalnya, selain bertani mereka juga memiliki aktivitas lain yakni berwirausaha budidaya tanaman hias. Desa Tunjungan merupakan salah satu wilayah pedesaan bagian selatan di Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo. Secara geografis, Desa Tunjungan merupakan daerah dataran rendah yang relatif dekat dengan pantai selatan. Jarak Desa dengan pantai selatan sekitar dua kilometer. Corak pencaharian masyarakat hampir 80% dari total 660 jiwa berkecimpung dibidang agraris atau pertanian. Petani padi menjadi andalan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Hampir semua warga masyarakat menggantungkan penghasilan sehari-hari dari hasil panen yang belum tentu sesuai dengan harapan. Menanam padi membutuhkan waktu sekitar tiga bulan sampai siap dipanen. Dalam masa tunggu tersebut sebenarnya banyak waktu luang yang dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan produktif salah satunya dengan berwirausaha.

Selain berprofesi utama sebagai petani, hampir 60% warga desa Tunjungan yang didominasi remaja dan orang dewasa produktif memiliki usaha budidaya tanaman hias. Banyak jenis tanaman hias yang telah dihasilkan baik jenis bunga, bonsai, dan jenis lainnya. mereka melakukan berbagai tindakan terhadap tanaman hias seperti stek, persilangan, penyambungan, okulasi sehingga dapat menghasilkan berbagai jenis varian baru tanaman hias. Varian baru ini yang menjadi daya tarik para pecinta tanaman hias. Selain tanaman hias, para pengusaha ini juga mengembangkan berbagai jenis pupuk organik untuk budidaya tanaman. Hasil dari usaha mereka telah dipasarkan hampir ke seluruh pelosok negeri. Bahkan saat ini budidaya tanaman hias telah menjadi komoditi pendamping bagi masyarakat Desa Tunjungan karena potensinya yang besar.

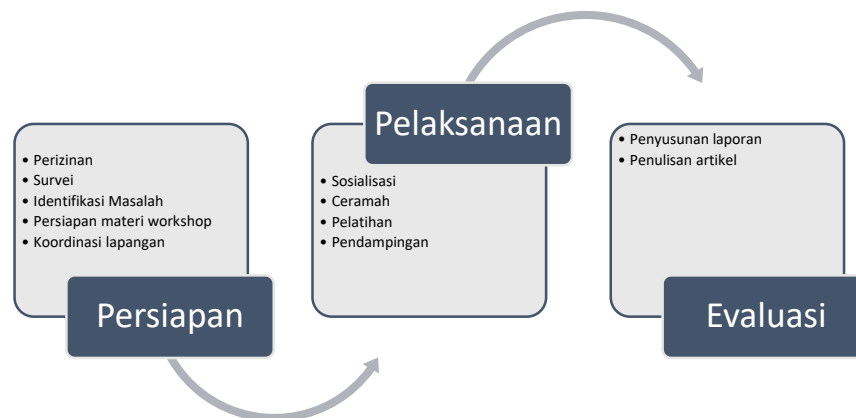
Kelompok budidaya tanaman hias ini dapat dikategorikan sebagai Unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Remaja hingga orang tua tergabung dalam UMKM yang mereka beri nama Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Dalam konteks perekonomian nasional, UMKM memegang peranan sebagai pelaku ekonomi terbanyak dalam negara berkembang. Peran UMKM dapat diidentifikasi diantaranya sebagai peningkatan kesejahteraan melalui pendapatan (*income*), penyediaan lapangan kerja hingga penyangga perekonomian nasional (Aliyah, 2022). Disisi lain UMKM mampu

berperan sebagai stimulus pertumbuhan ekonomi inklusif, bahkan di banyak negara UMKM mampu menjadi sumber penghasilan dan nilai tambah bagi warga negaranya (Vinatra, 2023). Keberadaan UMKM hampir sebesar 90% dari total unit usaha di Indonesia dengan kontribusi PDB mencapai 65,5% dan penyerapan tenaga kerja sebesar 96% (Munthe et al., 2023).

Pengusaha tanaman hias ini telah memberikan kontribusi besar dalam pengembangan Desa Tunjungan dalam berbagai sektor. Yang utama, Desa Tunjungan tahun 2022 telah dinyatakan lulus penilaian dinas terkait sehingga memperoleh Surat Keputusan dari Dinas Pariwisata sebagai rintisan Desa Wisata. Beberapa UMKM yang terdapat di Desa Tunjungan selain tanaman hias adalah budidaya kelinci, budidaya lebah madu, kuliner dawet hitam, tiwul ayu, dan emping ketela. Dalam prosesnya menuju desa wisata, para pelaku wisata tergabung dalam Pokdarwis membutuhkan bimbingan dan pendampingan untuk terus berkembang mewujudkan Desa Wisata yang akan menjadi destinasi wisatawan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan *workshop* ini dilaksanakan melalui tahapan berikut ini:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan secara umum dibagi menjadi tiga tahap utama yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dimulai dari permohonan izin kegiatan, survei untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan mitra. Survei dilakukan dengan observasi, wawancara dengan ketua RW, RT, Kepala Desa, Ketua dan pengurus Pokdarwis dan tokoh masyarakat setempat. Setelah diketahui masalah dan kebutuhan mitra selanjutnya dilakukan penyusunan materi workshop dan koordinasi pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan *workshop* dilakukan dengan metode ceramah, pelatihan, dan pendampingan. Tahap terakhir ialah evaluasi dengan kegiatan penyusunan laporan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Tunjungan, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo dimulai pada hari Senin tanggal 15 Januari 2024 pukul 09.00 WIB. Pada hari pertama PKM dilakukan acara pembukaan dengan sambutan dari Kepala Desa Tunjungan, Suroto. Dalam sambutannya, Kepala Desa memberikan motivasi dan dukungan dari pemerintah desa dalam melaksanakan kegiatan PKM ini. Suroto mengatakan bahwa Desa Wisata memberikan potensi yang besar dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat terutama warga Desa Tunjungan. Beliau juga mengucapkan terima kasih kepada Takmir Masjid Nurul Huda atas inisiasi melaksanakan kegiatan PKM ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Tim PKM dari Universitas Muhammadiyah Purworejo atas kesediaannya menjadi narasumber sekaligus memberikan bimbingan yang bermanfaat.

Pada hari pertama ini, antusiasme masyarakat yang terdiri dari pengusaha tanaman hias dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) untuk mengikuti kegiatan ini sangat tinggi dilihat dari jumlah kehadiran. Warga yang hadir didominasi oleh usia produktif antara 25-45 tahun. Pemateri Cahyo Apri Setiaji, M.Pd. dalam ceramahnya menjelaskan bagaimana pengembangan Desa Wisata yang akan memberikan dampak signifikan dalam kehidupan keluarga. Melalui Desa wisata masyarakat dapat berharap adanya tambahan penghasilan, bahkan dapat menjadi pemasukan utama dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi kehadiran wisatawan, maka semakin potensial pemasukan keuangan bagi para pelaku wisata. Dalam pengembangan desa wisata, UMKM yang telah ditekuni warga desa Tunjungan seperti yang telah diuraikan di atas dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. UMKM yang dikemas dengan dengan kreatif dan menarik akan menjadi maskot utama kedatangan wisatawan ke Desa Tunjungan. UMKM memiliki peran yang sangat strategis dalam mengembangkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. UMKM melalui kegiatan wirausaha merupakan sumber penghasilan yang menjanjikan sebagai pemenuhan kebutuhan keluarga. Tidak semua pelaku UMKM adalah laki-laki, perempuan cenderung memiliki banyak sisa waktu dalam kehidupan sehari-hari sehingga sangat baik jika dimanfaatkan sebagai pelaku UMKM.

Pengembangan Desa Wisata berbasis kearifan lokal perlu menjadi perhatian khusus dari para pelaku wisata. Ciri khas wilayah perlu dipertahankan sebagai simbol utama dalam upaya menunjukkan identitas wisata. Desa atau wilayah yang memiliki potensi destinasi wisata ialah yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang mencerminkan budaya, keanekaragaman, serta produk masyarakat (Olivia et al., 2022). Untuk menjaga kelestarian nilai kearifan lokal di kawasan wisata, harus melibatkan peran serta masyarakat melalui kegiatan pariwisata yang berbasis masyarakat. Hal ini bisa dilakukan dengan cara membangun kelompok masyarakat yang aktif dan peduli terhadap kegiatan pelestarian kawasan wisata. Peran masyarakat dalam rintisan desa wisata ini dapat ditunjukkan melalui tiga hal (1) kesadaran, (2) kemampuan, (3) dan adanya kesempatan untuk terlibat (Frasawi & Citra, 2018). Lebih spesifik masyarakat

lokal memiliki peran sebagai berikut (1) Pemrakarsa, (2) pelaksana, (3) penyerta, (4) pemantau, (5) penerima manfaat (Kualaria et al., 2022).

Respon masyarakat untuk mengikuti kegiatan ini cukup tinggi ditunjukkan dengan kehadiran warga hampir mencapai 100% dari seluruh undangan yang dibagikan. Pada hari pertama setelah pembukaan narasumber menyampaikan tentang Desa Wisata. Narasumber menjelaskan betapa besar potensi desa wisata jika dikelola dan dikembangkan dengan baik. Potensi terbesar dari perkembangan desa wisata adalah meningkatnya peluang usaha yang mampu menghadirkan sumber-sumber pemasukan baru dari sisi wisata. Meningkatnya pemasukan akan berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Upaya pengembangan desa wisata memerlukan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak dan *stakeholder*. Pemerintah berasal dari hierarki tertinggi hingga terendah yakni pemerintah desa harus memberikan dukungan penuh, sementara para pelaku wisata dan masyarakat memiliki kewajiban untuk bahu membahu dalam mengembangkan semua potensi yang ada untuk meningkatkan daya tarik wisata. Keberhasilan rintisan wisata setidaknya harus ditunjang dengan empat komponen utama yakni daya tarik wisata (*attractions*), sistem aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas penunjang pariwisata (*amenities*), dan aktivitas (*activity*) (Suranny, 2020). Beberapa poin penting dalam pengembangan desa wisata antara lain; (1) dukungan pemerintah, (2) kerjasama dan kerja keras masyarakat, (3) pengembangan potensi wisata berbasis kearifan lokal, dan (4) promosi, investasi, serta pelayanan yang baik.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sesi 2 hari pertama dilakukan di Serambi Masjid Nurul Huda Tunjungan. Pemilihan lokasi dikarenakan penyelenggara kegiatan ini adalah Takmir Masjid. Kegiatan diintegrasikan dengan agenda rapat koordinasi takmir masjid. Sesi 2 dimulai pukul 19.30 dengan kegiatan pemaparan dan diskusi ringan terkait dengan pemenuhan modal usaha. Narasumber menyampaikan bahwa modal usaha memegang peranan penting dalam kelanjutan dan perkembangan usaha terutama UMKM. Proses pendirian UMKM terutama dalam lingkup Desa Wisata membutuhkan modal usaha yang tidak sedikit. Meskipun demikian bukan berarti modal usaha tidak dapat diupayakan. Banyak langkah yang dapat ditempuh untuk memperoleh modal usaha seperti pengajuan pinjaman modal usaha ke bank atau koperasi, pengajuan proposal modal usaha kepada pemerintah, modal pribadi, dan modal bersama. Salah satu langkah strategis dalam pemenuhan modal usaha adalah pembentukan modal bersama yang dikelola oleh persatuan pengusaha. Persatuan pengusaha dapat membentuk sebuah organisasi yang bertujuan saling memberikan dukungan dan bantuan modal untuk kepentingan bersama atau kepentingan seluruh anggota. Pelaku UMKM membutuhkan kelompok pengusaha untuk memudahkan mengakses perolehan modal usaha baik dari swasta maupun dana pemerintah (Egim et al., 2021).

Sesi 3 hari kedua dimulai pukul 09.00 WIB dengan lokasi di tempat budidaya tanaman hias (*green house*). Topik yang dibahas dalam kesempatan hari kedua berkenaan dengan promosi dan investasi. Promosi merupakan kegiatan menunjukkan, memamerkan, atau mempertontonkan hasil kreativitas atau produksi kepada khalayak

untuk mendapatkan pengakuan dan mendapatkan penawaran pembelian dari konsumen. Warga masyarakat Tunjungan memiliki usaha budidaya tanaman hias dengan berbagai jenis yang menarik bagi penyuka tanaman hias. Dengan berbagai macam corak dan warna serta ukuran, tanaman hias dapat menjadi potensi ekonomi yang besar jika dapat dipromosikan dengan baik. Banyak media promosi yang dapat dipilih. Media promosi berbasis teknologi internet paling banyak digunakan karena kemudahan dan keluasan jangkauannya. Masyarakat dapat menggunakan berbagai jenis media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *website*, *blog*, maupun *whatsApp*. Keuntungan penggunaan media online ialah modal yang tidak terlalu besar namun mudah menjangkau seluruh lapisan masyarakat (Ikhsani & Saputra, 2023). Perkembangan digitalisasi membuat teknik marketing mengarah kepada perubahan dari manual menjadi *online* berbasis internet sehingga memperluas jangkauannya (Saraswati & Atika, 2022). Media berbasis visual juga dapat digunakan seperti selebaran, brosur, spanduk, maupun foto-foto yang menarik. Jika budidaya tanaman hias telah dipromosikan, produsen akan memiliki income yang harus diinvestasikan untuk kebutuhan modal usaha maupun kebutuhan pribadi. Investasi merupakan upaya atau kegiatan menyimpan dan menyalurkan modal pada aspek yang memberikan manfaat lebih. Jenis investasi mulai dari tabungan, deposito, pengadaan barang bernilai, dan simpan pinjam. Investasi bermanfaat memperkokoh kepemilikan modal usaha. Kepemilikan investasi memungkinkan pengusaha dapat terus mengembangkan usaha tanpa khawatir kehabisan atau kekurangan modal suatu ketika.

Kegiatan pengabdian diakhiri pukul 11.30 WIB. Ketua Pokdaswis, Suyanto memberikan sambutan sekaligus ucapan terima kasih atas dukungan berbagai pihak dalam pengembangan UMKM dan Desa Wisata di Desa Tunjungan. Sambutan dilanjutkan oleh Kepala Desa sekaligus menutup secara resmi kegiatan ini. Melalui perwakilan warga, mengucapkan terima kasih kepada pemateri dan Universitas Muhammadiyah Purworejo atas bantuan, bimbingan, dan sosialisasi yang menurut mereka sangat bermanfaat.

KESIMPULAN

1. Potensi Desa Wisata.

Potensi terbesar dari perkembangan desa wisata adalah meningkatnya peluang usaha yang mampu menghadirkan sumber-sumber pemasukan baru dari sisi wisata. Meningkatnya pemasukan akan berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Upaya pengembangan desa wisata memerlukan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak dan stakeholder. Pemerintah berasal dari hierarki tertinggi hingga terendah yakni pemerintah desa harus memberikan dukungan penuh, sementara para pelaku wisata dan masyarakat memiliki kewajiban untuk bahu membahu dalam mengembangkan semua potensi yang ada untuk meningkatkan daya tarik wisata. Keberhasilan rintisan wisata setidaknya harus ditunjang dengan empat komponen utama yakni daya tarik wisata (*attractions*), sistem aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas penunjang pariwisata (*amenities*), dan aktivitas (*activity*).

2. Pemenuhan Modal Usaha

Langkah yang dapat ditempuh untuk memeroleh modal usaha seperti pengajuan pinjaman modal usaha ke bank atau koperasi, pengajuan proposal modal usaha kepada pemerintah, modal pribadi, dan modal bersama. Salah satu langkah strategis dalam pemenuhan modal usaha adalah pembentukan modal bersama yang dikelola oleh persatuan pengusaha. Persatuan pengusaha dapat membentuk sebuah organisasi yang bertujuan saling memberikan dukungan dan bantuan modal untuk kepentingan bersama atau kepentingan seluruh anggota. Pengusaha yang sudah bergabung dengan kelompok usaha tertentu mempunyai peluang lebih besar untuk dapat mengakses permodalan terutama kredit program maupun bantuan permodalan pemerintah

3. Promosi dan Investasi

Promosi merupakan kegiatan menunjukkan, memamerkan, atau mempertontonkan hasil kreativitas atau produksi kepada khalayak untuk mendapatkan pengakuan dan mendapatkan penawaran pembelian dari konsumen. Investasi merupakan upaya atau kegiatan menyimpan dan menyalurkan modal pada aspek yang memberikan manfaat lebih. Jenis investasi mulai dari tabungan, deposito, pengadaan barang bernilai, dan simpan pinjam. Investasi bermanfaat memperkokoh kepemilikan modal usaha. Kepemilikan investasi memungkinkan pengusaha dapat terus mengembangkan usaha tanpa khawatir kehabisan atau kekurangan modal suatu ketika.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Egim, A. S., Atsarina, A., Fermayani, R., & Harahap, R. R. (2021). Model Pengembangan Usaha Rendang Melalui Inovasi Produk & Akses Permodalan Pada Masa Pandemi Covid -19 Di Kota Padang. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 48–62. <https://doi.org/10.46576/bn.v4i1.1320>
- Frasawi, E. S., & Citra, I. P. A. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Ambengan Kecamatan Sukasada. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(3), 175–185. <https://doi.org/10.36085/jmpkp.v3i1.1408>
- Ikhsani, A. A., & Saputra, D. I. S. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Pada Bisnis Pempek Lestari. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 17–26. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v5i1.3382>
- Kualaria, S., Wijyantini, B., & Hanafi, I. (2022). Peran Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i1.5>
- Munthe, A., M. Yarham, & Ridwana Siregar. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593–614. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i3.321>
- Olivia, D., Atmojo, W. T., & Guna, A. (2022). Analisis Potensi Desa Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Aksesibilitas Dan Konektivitas Di Desa Wisata Cikolelet. *IKRAITH-Teknologi*, 6(3), 28–37. [70](https://doi.org/10.37817/ikraith-</p></div><div data-bbox=)

teknologi.v6i3.2304

Saraswati, N. P. A. S., & Atika, D. R. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi Penjualan pada Stripesme Thrift Shop Denpasar. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat, 1*(2), 1009–1013.

Suranny, L. E. (2020). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan, 5*(1), 49–62.
<https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
